

Reproduksi patriarki oleh perempuan Jawa yang berdampak pada pandangan perempuan etnis Jawa terhadap pendidikan tinggi di Wilayah Cibubur RT 012 RW 010 Jakarta Timur = Reproduction of patriarchy by women Java impact in view of Javanese ethnic women to education high in communities Cibubur RT 012 RW 010 East Jakarta / Ajeng Agrita Dwikasih Wardani

Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20329933&lokasi=lokal>

---

Abstrak

**ABSTRAK**

Tesis ini membahas tentang reproduksi patriarki yang dilakukan oleh perempuan etnis Jawa yang tinggal di wilayah Cibubur II RT 012/RW 010, Jakarta Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa suatu budaya rupanya seperti pisau bermata dua, nilai budaya bila ia mendominasi perempuan maka ia menjadi kebudayaan yang menindas perempuan. Namun sebaliknya, apabila nilai budaya bukanlah sebagai alat untuk dominasi, maka budaya akan menjadi kebudayaan yang membebaskan perempuan. Budaya Jawa pun demikian, seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa nilai-nilai budaya yang terkandung dalam budaya Jawa sarat akan nilai yang sangat mengagungkan laki-laki. Nilai-nilai inilah yang masih dipegang teguh oleh perempuan pendatang dari Jawa yang tinggal di wilayah Cibubur II RT 012/RW 010, Jakarta Timur dimana mayoritas dari mereka meyakini bahwa konsep koncowinging merupakan kodrat bagi seorang perempuan. Implikasi dari hal tersebut adalah keengganan perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

<hr>

**ABSTRACT**

This thesis discusses the reproduction of patriarchy by Javanese women who live in the Cibubur II RT 012/RW 010, East Jakarta. This research is a qualitative descriptive design. The research concludes that a culture seems like a double-edged sword when he dominated the culture value of women so he became a culture that oppresses women. On the contrary, if the value of the culture as a tool for domination is not the culture will become culture that liberates women. Javanese culture is so, as we have seen previously that the culture value embodied in Javanese culture full of highly exalts man. These values are still firmly held by women migrants from Java who live in the Cibubur II RT 012/RW 010, East Jakarta where a majority of them believe that the concept koncowinging is a natural for women. The implication of that is the reluctance of women to continue their education to a higher level